

**FAKTOR YANG BERKONTRIBUSI TERHADAP PENERAPAN  
MULTILEVEL APPROACH TO COMMUNITY HEALTH MODEL  
OLEH ORANGTUA DALAM MENJAGA KESEHATAN  
REPRODUKSI**

**FACTORS THAT CONTRIBUTE TO THE IMPLEMENTATION OF  
THE MULTILEVEL APPROACH TO COMMUNITY HEALTH MODEL  
BY PARENTS IN MAINTAINING ADOLESCENT REPRODUCTIVE  
HEALTH**

**Endang Triyanto**

Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan  
Universitas Jenderal Soedirman - Indonesia  
email: [endang.triyanto@unsoed.ac.id](mailto:endang.triyanto@unsoed.ac.id)

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Faktor yang memengaruhi perilaku seksual sangat kompleks dan selalu berkembang. Penanganan semua determinan secara bersama-sama melalui *multilevel approach to community health model* terbukti dapat meningkatkan perilaku kesehatan. Penerapan model tersebut oleh orangtua dipengaruhi oleh banyak factor. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penerapan *multilevel approach to community health model* oleh orangtua dalam menjaga kesehatan reproduksi anak remajanya. **Metode:** Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Purwokerto sejak Agustus-Oktober tahun 2022. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 30 orang. Pengambilan data menggunakan kuisisioner yang berisi determinan penerapan sebuah model. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dengan statistic deskriptif dan multivariate menggunakan uji regresi logistic. **Hasil:** Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penerapan *multilevel approach to community health model* oleh orangtua dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja meliputi tingkat pendidikan orangtua (26%), pengetahuan orangtua (50%), sibuk dengan pekerjaan (10%), perceraian (7%), dan ketidakharmonisan keluarga (7%). Kelima factor tersebut memiliki nilai *p-value* kurang dari 0,05 yang berarti semua factor secara signifikan berkontribusi terhadap penerapan *multilevel approach to community health model* oleh orangtua dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja. Hasil analisis deskriptif, ditemukan factor pengetahuan orangtua menempati urutan pertama terbanyak yaitu sekitar 50%. **Diskusi:** Faktor tingkat pendidikan orangtua, pengetahuan orangtua, sibuk dengan pekerjaan, perceraian, dan ketidakharmonisan keluarga memengaruhi penerapan *multilevel approach to community health model* oleh orangtua dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja.

**Keywords:** *Keluarga, Kesehatan reproduksi, Pola asuh, Remaja, Siswa*

JURNAL

**SKOLASTIK**

**KEPERAWATAN**

VOL. 9, NO. 1  
Januari-Juni 2023

ISSN: 2443 – 0935  
E-ISSN 2443 - 16990

## ABSTRACT

**Introduction.** Factors that influence sexual behavior are very complex and always evolving. Handling all determinants together through a multilevel approach to the community health model is proven to improve health behavior. The application of this model by parents is influenced by many factors. The purpose of this study was to determine the factors that contribute to the application of the multilevel approach to the community health model by parents in maintaining the reproductive health of their adolescent children. **Methods.** This research is quantitative research with a cross-sectional approach. The research was carried out in Purwokerto from August to October 2022. The sample was selected using a purposive sampling technique, namely 30 people. Retrieval of data using a questionnaire containing the determinants of the application of a model. The data obtained were analyzed univariately with descriptive statistics and multivariate using logistic regression tests. **Results.** Factors that contribute to the application of the multilevel approach to the community health model by parents in maintaining adolescent reproductive health include parental education level (26%), parental knowledge (50%), busy with work (10%), divorce (7%), and family disharmony (7%). These five factors have a p-value of less than 0.05, which means that all factors significantly contribute to the adoption of the multilevel approach to the community health model by parents in maintaining adolescent reproductive health. The results of the descriptive analysis found that the factor of parental knowledge ranks first, namely around 50%. **Conclusion.** Factors of parental education level, parental knowledge, busy work, divorce, and family disharmony influence the application of the multilevel approach to the community health model by parents in maintaining adolescent reproductive health.

**Keywords:** Adolescent, Family, Reproductive health, Parenting, Students

## PENDAHULUAN

Latar belakang remaja melakukan perilaku berisiko seksual yang merupakan indikator kesehatan reproduksi remaja sangat kompleks dan beragam. Faktor risiko perilaku seksual sangat kompleks dan selalu berkembang seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Selama itu pula terjadi pergeseran budaya yang mengakibatkan gaya berpacaran berlebihan (Triyanto et al., 2019b).

Hasil penelitian Triyanto dan Kusumawardani (2020) dan Pilgrim et al. (2012) diketahui bahwa faktor-faktor

yang memengaruhi perilaku berisiko seksual meliputi norma, pengetahuan, kebiasaan, teman sebaya, keluarga, dan lingkungan berisiko (Pilgrim et al., 2012; Triyanto & Kusumawardani, 2020). Berbagai intervensi untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja sudah dilakukan, namun secara terpisah-pisah dan belum ada upaya yang komprehensif secara multilevel dari individu, teman sebaya, keluarga dan lingkungan (Triyanto et al., 2019a)..

Oleh karena itu, penanganan semua determinan secara bersama-sama melalui model promosi multilevel

diyakini dapat meningkatkan perilaku kesehatan reproduksi remaja. Penerapan model yang dimaksud adalah *Multilevel Approach To Community Health Model*. Model ini menyediakan kerangka kerja komprehensif untuk memahami berbagai determinan dan interaksinya dalam memengaruhi perilaku kesehatan seseorang (Vanderlip et al., 2017).

Keluarga memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja. Studi Triyanto dan Iskandar menemukan dukungan keluarga kepada remaja di Banyumas masih tergolong rendah (Triyanto & Iskandar, 2014). Banyak keluarga yang *overprotective*, kurang perhatian, bahkan keluarga merasa bingung menghadapi emosi remaja. Seperti yang diungkapkan orang tua remaja pada penelitian Triyanto, Isworo dan Latifah, mereka mengalami kesulitan saat menasehati dan berkomunikasi dengan anak remajanya (Isworo et al., 2020). Ketika dipaksa, remaja cenderung memberontak, sedangkan jika dibiarkan, remaja malah semakin jauh dari perilaku positif.

Apabila hal ini dibiarkan, maka berpotensi terjadinya masalah kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan studi *literature* dengan melakukan pencarian artikel menggunakan kata kunci "*multilevel approach to community health model*",

## HASIL

Berdasarkan data pada Tabel 1, diketahui bahwa faktor yang berkontribusi dalam penerapan *multilevel approach to community health model* pada orangtua sebagian

"*family and adolescent*", "*family and reproductive health*" di *google scholar*, *pubmed*, *sciencedirect*, dan *EBSCO* tidak ditemukan penelitian serupa. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penerapan *multilevel approach to community health model* oleh orangtua dalam menjaga kesehatan reproduksi anak remajanya.

## BAHAN DAN METODE

Metode penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober tahun 2022 di Purwokerto. Sampel penelitian dipilih secara *purposive sampling* sebanyak 30 orangtua yang memiliki anak remaja. Kriteria inklusi adalah orangtua yang utuh, sehat jasmani dan rohani. Kriteria inklusinya adalah orangtua yang mengalami kecacatan.

Setelah orangtua dalam penelitian ini menyatakan bersedia menjadi responden, maka dilakukan pengambilan data menggunakan kuisisioner. Kuisisioner tersebut berisi determinan yang berasal dari orangtua dalam penerapan sebuah model. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dengan statistic deskriptif dan multivariate menggunakan uji regresi logistik. Data disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi.

besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orangtua yaitu sebanyak 50%. Urutan selanjutnya adalah tingkat pendidikan orangtua yaitu sebesar 26%. Hasil uji regresi logistic, diperoleh semua nilai *p-value* kurang dari 0,05

yang berarti seluruh faktor terbukti memengaruhi secara signifikan.

**Table 1.** Faktor yang berkontribusi dalam penerapan *multilevel approach to community health model* pada orangtua (N=30)

<b>Faktor yang berkontribusi</b>	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>p-value</b>
Tingkat pendidikan	8	26	0.001
Pengetahuan orangtua	15	50	0.000
Sibuknya pekerjaan	3	10	0.013
Perceraian	2	7	0.003
Ketidakharmonisan keluarga	2	7	0.000
Total	30	100	

## PEMBAHASAN

Tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang merupakan faktor yang mendasari ketrampilan dan keahlian orang itu. Tanpa pengetahuan yang memadai, maka seseorang akan sulit mencapai ketrampilan yang diharapkan atau ditargetkan. Keberhasilan program pendidikan kesehatan juga sangat dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan masyarakat (Firna & Pradana, 2021). Dalam penelitian ini juga demikian, tingkat pendidikan akan memudahkan seseorang dalam meningkatkan pengetahuan orang tersebut.

Dalam konteks peran orangtua terhadap kesehatan reproduksi remaja diperlukan pengetahuan dan ketrampilan orangtua yang cukup dalam menasehati, komunikasi, dan memberikan dukungan kepada anak/remajanya. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa perilaku remaja cenderung baik ketika di rumah, namun perilaku *negative* dilakukan di luar

rumah (Azizah et al., 2017). Apabila hal tersebut terjadi terus menerus, maka akan sangat mudah terjerumus dalam kenakalan remaja. Komunikasi yang baik antara orangtua dan anak, maka dapat meningkatkan kemampuan mengendalikan pengaruh *negative* yang berasal dari lingkungan (Omura et al., 2017).

Keluarga sebagai lingkungan utama remaja dalam mempertahankan kesehatan reproduksi (Devi, 2020). Kedekatan orangtua dapat membantu remaja dalam pengambilan keputusan yang tepat. Faktor pengetahuan, pekerjaan, tingkat pendidikan akan menentukan kemampuan orangtua dalam diskusi kesehatan reproduksi orangtua dengan anak/remajanya (Mikkelsen et al., 2016). Orangtua dalam aplikasi *multilevel approach to community health model* dituntut memberikan komunikasi yang baik kepada anak/remajanya. Komunikasi remaja yang dekat dengan orangtua berperan penting dalam pembentukan

perilaku remaja, karena digunakan sebagai acuan yang akan dibawa anak terus menerus. Adanya anggapan “tabu” jika mendiskusikan kesehatan reproduksi kepada anak menjadi hambatan orangtua dalam menanamkan nilai dan norma kepada anaknya (Carr, 2019).

Kedua orang tua yang super sibuk dengan pekerjaan ditambah lagi dengan aktivitas bisnis dan seringkali tugas keluar kota, maka dapat mengakibatkan pertemuan dengan anak remajanya menjadi sangat kurang, maka akan sangat sulit menerapkan *multilevel approach to community health model*. Orang tua yang sibuk dengan karir dan bisnis mengakibatkan rendahnya kasih sayang terhadap anak (Suárez-Relinque et al., 2019). Remaja seperti merasakan tidak adanya kehangatan memiliki orang tua. Sementara itu, remaja ingin diperhatikan, perang orang tua sebagai sahabat, diberikan kasih sayang (Triyanto et al., 2019b).

Kondisi perceraian dan factor ketidakharmonisan dalam keluarga dapat menghambat penerapan *multilevel approach to community health model*. Kasus kenakalan remaja banyak terjadi pada keluarga yang bercerai (Aprilia, 2020). Menurut penelitian Darabi et al., (2017) orangtua yang bercerai mengalami

kesulitan dalam menjalankan perannya sebagai orangtua. Demikian juga pada keluarga yang tidak harmonis, maka akan sulit menerapkan *multilevel approach to community health model*. Penerapan *multilevel approach to community health model* diperlukan konsistensi dan komitmen antara ayah dan ibu. Keharmonisan antara keduanya sebagai modal dalam memberikan dukungan, peran, dan fungsi keluarga.

### KESIMPULAN

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa factor-factor yang berkontribusi terhadap penerapan *multilevel approach to community health model* oleh orangtua dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja meliputi tingkat pendidikan orangtua, pengetahuan orangtua, sibuk dengan pekerjaan, perceraian, dan ketidakharmonisan keluarga. Kelima factor tersebut memiliki nilai *p-value* kurang dari 0,05 yang berarti semua factor secara signifikan berkontribusi terhadap penerapan *multilevel approach to community health model* oleh orangtua dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja. Hasil analisis deskriptif, ditemukan factor pengetahuan orangtua menempati urutan pertama terbanyak yaitu sekitar 50%.

### DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, E. N. (2020). Penerapan Tugas Perkembangan Keluarga sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Seks dan Kehamilan Remaja. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(2), 179–192. <https://doi.org/10.37287/jppp.v2i2>

.105

Azizah, L. M., Martiana, T., & Soedirham, O. (2017). The improvement of cognitive function and decrease the level of stress in the elderly with brain gym. *International Journal of Nursing*

- and Midwifery, 1(1), 26–31.
- Carr, A. (2019). Family therapy and systemic interventions for child-focused problems: the current evidence base. *Journal of Family Therapy*, 41(2), 153–213. <https://doi.org/10.1111/1467-6427.12226>
- Darabi, F., Kaveh, M. H., Farahani, F. K., Yaseri, M., Majlessi, F., & Shojaeizadeh, D. (2017). The effect of a theory of planned behavior-based educational intervention on sexual and reproductive health in iranian adolescent girls: A randomized controlled trial. *Journal of Research in Health Sciences*, 17(4). <https://doi.org/10.34172/jrhs173294>
- Devi, N. U. K. (2020). Adaptasi Pranata Keluarga Pada Proses Pembelajaran E-Learning Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, & Sosial (Publicio)*, 2(2), 1–6.
- Firna, D. S., & Pradana, A. A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Pencegahan Demensia pada Lansia: Telaah Literatur. *Public Health and Safety International Journal*, 1(2), 2715–2854.
- Isworo, A., Triyanto, E., & Ekowati, W. (2020). Peningkatan Peran Konselor Di Bidang Kesehatan Pada Pusat Informasi Konseling Gibita Dan Karang Taruna Linggasari. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i1.422>
- Mikkelsen, B. E., Novotny, R., & Gittelsohn, J. (2016). Multi-level, multi-component approaches to community based interventions for healthy living—a three case comparison. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 13(10), 1–18. <https://doi.org/10.3390/ijerph13101023>
- Omura, M., Maguire, J., Levett-Jones, T., & Stone, T. E. (2017). The effectiveness of assertiveness communication training programs for healthcare professionals and students: A systematic review. *International Journal of Nursing Studies*, 76(August), 120–128. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2017.09.001>
- Pilgrim, N. A., Ph, D., Blum, R. W., & Ph, D. (2012). Protective and Risk Factors Associated with Adolescent Sexual and Reproductive Health in the English-speaking Caribbean: A Literature Review. *JAH*, 50(1), 5–23. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2011.03.004>
- Suárez-Relinque, C., Arroyo, G. del M., León-Moreno, C., & Jerónimo, J. E. C. (2019). Child-to-parent violence: which parenting style is more protective? A study with spanish adolescents. *International Journal of Environmental Research and*

- Public Health*, 16(8).  
<https://doi.org/10.3390/ijerph16081320>
- Triyanto, E., & Iskandar, A. (2014). Family Support needed for Adolescent Puberty. *International Journal of Nursing*, 3(2), 51–57.
- Triyanto, E., & Kusumawardani, L. H. (2020). an Analysis of People ' S Behavioral Changes To Prevent Covid -19 Transmission Based on Integrated Behavior Model. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 15(2), 66–73.
- Triyanto, E., Prabandari, Y. S., Yuniarti, K. W., & Werdati, S. (2019a). Faktor-Faktor Multisistem Yang Memengaruhi Perilaku Seksual Remaja. *Journal of Ners Community*, 10(02), 197–210.
- Triyanto, E., Prabandari, Y. S., Yuniarti, K. W., & Werdati, S. (2019b). Identification factors affecting adolescent's reproductive health behavior: a qualitative study. *Bali Medical Journal*, 8(3), 852. <https://doi.org/10.15562/bmj.v8i3.1539>
- Vanderlip, E. R., Henwood, B. F., Hrouda, D. R., Meyer, P. S., Monroe-DeVita, M., Studer, L. M., Schweikhard, A. J., & Moser, L. L. (2017). Systematic literature review of general health care interventions within programs of assertive community treatment. *Psychiatric Services*, 68(3), 218–224. <https://doi.org/10.1176/appi.ps.201600100>